

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya pendidikan khususnya pendidikan akhlak dan akhlak dalam kehidupan masyarakat menggugah pemerintah untuk merumuskan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pemahaman tentang nilai-nilai agama dan cara mengaplikasikan pemahaman tersebut sangat penting karena pengetahuan yang dimiliki akan sia-sia bila tidak diterapkan. Salah satu fenomena yang akhir-akhir ini menyita perhatian dunia pendidikan adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Kita sering melihat aksi anak-anak mengejek, mengolok-olok, atau mendorong teman. Perilaku tersebut sampai saat ini dianggap hal yang biasa, hanya sebatas bentuk relasi sosial antar anak saja, padahal hal tersebut sudah termasuk perilaku *bullying*. Namun tidak disadari

¹ Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7

konsekuensi yang terjadi jika anak mengalami *bullying*. Oleh sebab itu, berbagai pihak harus bisa memahami apa dan bagaimana *bullying* itu, sehingga dapat secara komprehensif melakukan pencegahan dari akibat yang tidak diinginkan.²

Dalam ajaran Islam, nilai-nilai akhlak seperti kasih sayang, empati, saling menghargai, tolong-menolong, dan tidak menyakiti sesama sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan mampu menjadi benteng moral bagi siswa untuk menghindari perilaku menyimpang, termasuk *bullying*. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai akhlak Islam dalam pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari.

MAS Roudlotul Mutaalimin merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menanamkan akhlak mulia kepada siswanya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih ada perilaku *bullying* yang terjadi antar siswa. Hal ini memunculkan pertanyaan sejauh mana nilai-nilai akhlak Islam diterapkan secara efektif untuk mencegah perilaku tersebut. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai penerapan nilai-nilai akhlak Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah ini.

Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan terpadu yang menggabungkan sistem pembelajaran pesantren salafi dengan pembelajaran

² Imam Musbikin, *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, (Yogyakarta : Laksana, 2012), 128

formal Madrasah Aliyah yang dalam pembelajarannya menerapkan sistem “*Boarding School*”, dimana santri belajar dan tinggal dalam komunitas pondok pesantren dengan jadwal kegiatan pengembangan keilmuan, keterampilan, dan keagamaan yang terprogram dengan baik dan diaplikasikan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari, serta didukung dengan sarana dan prasarana yang representatif dan dibimbing oleh para ustadz dan tenaga pendidik yang profesional.

Madrasah ini juga memiliki hal unik yaitu sekolah formalnya hanya 3 jam saja. Pembagian jamnya dari pukul 07:00-09:30 digunakan untuk kegiatan madrasah diniyah, kemudian 09:30-12:30 untuk sekolah formal, setelah itu pukul 12:30-selesai digunakan untuk kegiatan pondoknya. Jadi, untuk pengawasan terhadap siswa juga masih kurang, sehingga guru di MAS Roudlotul Mutaalimin ini berkolaborasi dengan pendamping setiap kamar di pondok agar lebih terkendali.

Berdasarkan studi awal, ada beberapa anak didik di MAS Roudlotul Mutaalimin yang menganggap bahwa *bullying* merupakan suatu hal yang wajar dan maklum untuk dilakukan, bahkan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan tanpa sadar, mereka tidak menyadari *bullying* yang mereka lakukan dapat menyakiti dan berdampak pada psikologis temannya.³

Pada tanggal 17 Oktober 2024 peneliti melakukan wawancara untuk memastikan mengenai kegiatan dan juga masalah yang ada di madrasah terutama masalah perilaku siswa yang memang memerlukan solusi. Temuan

³ Observasi di MAS Roudlotul Mutaalimin, tanggal 25 Maret 2024

yang didapatkan di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro ini yaitu ada beberapa perilaku yang terindikasi adanya sikap *bullying*, seperti siswa saling mengolok-olok, mengancam, dan mengejek, siswa juga memanggil temannya dengan julukan yang tidak pantas. Tidak hanya itu, beberapa siswa juga mengucilkan temannya dengan alasan siswa tersebut memiliki kepribadian yang aneh atau dengan alasan karena masih menjadi siswa dan santri baru.⁴

Dalam rangka merespon hal di atas, maka jajaran guru dan staf MAS Roudlotul Mutaalimin tampak serius dalam mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan di sekolah maupun di pondok pesantren dengan berbagai strategi yang dilakukann seperti guru memberi contoh yang baik dalam ucapan maupun perbuatan terlebih kepada orang yang lebih tua, seperti sholat berjamaah, pembacaan surat waqiah setelah sholat Ashar, mengaji kitab adab, madrasah diniyah, serta kegiatan keagamaan lainnya yaitu kataman Al-Qur'an, sholawatan, serta peringatan hari besar Islam. Harapan penelitian ini mampu memberikan solusi dalam mengatasi *bullying*/kenakalan remaja yang ada di tempat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji nilai-nilai akhlak Islam serta penerapannya dalam mencegah perilaku *bullying*, oleh karena itu penulis mengambil judul **"Penerapan Nilai-nilai Akhlak Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar."**

⁴ Wawancara dengan Ibu Badi' Guru BK dan Siswa, tanggal 17 Oktober 2024

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-nilai Akhlak Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar?
2. Bagaimana Strategi Penerapan Nilai-nilai Akhlak Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-nilai Akhlak Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Nilai-nilai Akhlak Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar.
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Penerapan Nilai-nilai Akhlak Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar.
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-nilai Akhlak Islam dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai karya tulis ilmiah yang didukung oleh teori dari Marimba mengenai strategi pendidikan nilai-nilai akhlak Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya/memperkuat teori yang sudah ada. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai referensi tambahan wawasan keilmuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan dan landasan teoritis oleh lembaga pendidikan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini juga dapat diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran baik diluar atau di dalam kelas dan dapat dijadikan bahan referensi oleh tenaga pendidik di MAS Roudlotul Mutaalimin Kanigoro untuk menerapkan nilai-nilai akhlak Islam dalam mencegah perilaku *bullying* melalui guru akidah akhlak, dan guru-guru lainnya.

c. Bagi Peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai tambahan wawasan dan sebagai bahan referensi untuk melihat penerapan nilai-nilai akhlak Islam dalam mencegah perilaku *bullying*.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah kesalah pahaman terhadap tafsiran serta istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini, maka peneliti memberikan kejelasan sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penerapan Nilai-nilai Akhlak Islam

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Definisi ini sejalan dengan pendapat Usman yang memaparkan bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara

sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

Nilai secara etimologi berasal dari kata value, dalam bahasa Arab disebut Al-Qiyamah, dalam bahasa Indonesia berarti nilai, dalam bahasa latin (berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, dan kuat). Nilai merupakan kadar, banyak sedikit isi, kualitas, atau sifatsifat yang bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.⁶ Nilai-nilai menurut Hamid Zahran adalah sebagai penilaian diberikan kepada manusia terhadap sesuatu, apapun itu, dengan mengacu pada sejumlah prinsip-prinsip ukuran yang diresmi syara' dengan memberi batasan perilaku yang disukai atau yang tidak disukai.⁷

Menurut Imam al-Ghozali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁸ Muhaimin Mujib menyatakan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorot dan timbangannya seorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan.⁹

⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo, 2002), 70

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), 6

⁷ Khalid bin 'Abdillah ar-Rumi, *Nilai-Nilai Akhlak Dalam Islam Menurut Pandangan Salaf*, (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2020), 17

⁸ Muhammad al-Ghazali, *Al-ʿIlm*, Terj. *Muhammad Baqir* (Bandung: Karunia, 1996), 52

⁹ Muhaimin, *Dimensi-dimensi...*, 56

b. Perilaku *Bullying*

Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, merintangi orang lain. Menurut *WHO* *bullying* merupakan digunakannya daya/kekuatan fisik, baik berupa ancaman ataupun sebenarnya, terhadap diri sendiri, orang lain, atau terhadap kelompok atau komunitas yang berakibat atau memiliki kemungkinan mengakibatkan cedera, kematian, bahaya fisik, perkembangan atau kehilangan.¹⁰

2. Secara Operasional

Penerapan nilai-nilai akhlak Islam seperti menghargai sesama, empati, kasih sayang, rendah hati, dan jujur ini merupakan cara paling efektif yang digunakan pihak sekolah dengan berbagai strategi penerapannya untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan atau hal-hal yang akan dibahas di dalam penelitian tersebut. Bagian sistematika ini, akan diperoleh informasi secara khusus dan terfokus, atau permasalahan yang umum dan jelas.

Adapun sistematika pembahasan ini, sebagai berikut:

¹⁰ Helen Cowie dkk, *Penanganan Kekerasan di Sekolah "Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik"*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), 14

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian penulisan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdapat enam bab dan setiap bab nya terdiri dari berbagai sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, di dalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisi data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil dan Temuan Penelitian, menjelaskan hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, menjelaskan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan hasil di lapangan.

Bab VI Penutup, didalamnya berisi kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi MAS Roudlotul Mutaalimin.

Bagian akhir dari penelitian ini terdapat lampiran-lampiran data untuk melengkapi hasil penelitian.